



**KESEHATAN MASYARAKAT**

## Diare & DBD Ancam Warga DIY

JOGJA—Selama kemarau sejumlah penyakit berpotensi melanda wilayah DIY dan perlu diwaspadai. Selain diare, masyarakat diminta untuk mewaspadai penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan DIY, Berty Murtiningsih, mengatakan berdasarkan laporan mingguan ada sejumlah penyakit potensial menjadi wabah dan menyerang warga selama kemarau.

Berdasarkan data pekan ke-39 tahun ini, posisi teratas penyakit yang banyak menyerang adalah diare akut. Jumlahnya mencapai 1.157 kasus di seluruh DIY, disusul penyakit menyerupai influenza sebanyak 278 kasus, *suspect* (dugaan) demam tifoid (tipes) sebanyak 144 kasus, dan DBD sebanyak 54 kasus.

"Hingga pekan ke-35, penyakit diare menduduki posisi teratas," katanya

kepada *Harian Jogja*, Selasa (15/10).

Bantu menjadi lokasi terbanyak kasus diare dengan 303 kasus, influenza sebanyak 134 kasus, tifoid sebanyak 24 kasus, dan *suspect* DBD 25 kasus. Di Sleman kasus diare tercatat sebanyak 291 kasus, influenza 131 kasus, tifoid 63 kasus, dan *suspect* DBD sebanyak 19 kasus.

Untuk Kabupaten Gunungkidul diare tercatat 213 kasus, influenza delapan kasus, tifoid 29 kasus dan *suspect* DBD sebanyak dua kasus. Di Kota Jogja serangan diare sebanyak 189 kasus, influenza tiga kasus, tifoid delapan kasus dan *suspect* DBD sebanyak delapan kasus.

Adapun Kulonprogo untuk diare tercatat 161 kasus, influenza sebanyak dua kasus, tifoid 20 kasus. "Nah meskipun kasus diare banyak dialami, kami tetap memberikan perhatian khusus untuk kasus DBD.

**PENYAKIT YANG MENYERANG WARGA DI DIY**

Penyakit	Jumlah kasus
Diare	1.157 kasus
Influenza	278 kasus
Suspect demam tifoid (tipes)	144 kasus
Demam berdarah dengue	54 kasus
Pneumonia (radang paru)	47 kasus
Diare berdarah (disentri)	13 kasus
Suspect campak	9 kasus
Suspect chikungunya	2 kasus
Penyakit HFMD (tangan kaki mulut)	2 kasus

Sumber: Hasil pendataan Dinkes DIY



**Diare & DBD...**

Meskipun hanya 54 kasus yang *suspect*, kejadian ini terjadi saat kemarau," katanya.

Kondisi tersebut perlu diwaspadai oleh masyarakat dengan cara meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga kebersihan lingkungan. Pasalnya, kasus DBD masih cukup tinggi selama kemarau. Hal itu menunjukkan kesadaran masyarakat untuk kebersihan lingkungan menurun. "Biasanya kebersihan lingkungan dilakukan saat musim hujan, tapi ternyata saat kemarau muncul juga *suspect* DBD. Ini perlu diwaspadai oleh masyarakat, termasuk saat masuk masa pancaroba," katanya.

Dijelaskan Berty, Dinkes DIY lebih memperhatikan kasus DBD dibandingkan diare bukan tanpa alasan. Pasalnya, untuk penyakit diare masyarakat sudah *aware* untuk memeriksakan dan mengobati penyakit tersebut. Hal berbeda dengan kasus DBD di mana untuk memastikan penyakit tersebut harus melalui uji laboratorium. "Gejala awal disebut *suspect*, pembuktiannya harus melalui uji laboratorium. Ini membutuhkan waktu lama. Selain itu, penyakit DBD juga menjadi perhatian karena dampaknya," kata Berty.

Kepala Dinkes DIY, Pembayun Setyaning Astutie, menjelaskan saat masa pancaroba masyarakat perlu mewaspadai adanya penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare.

Salah satu cara untuk mencegah adanya ISPA dan diare dengan meningkatkan PHBS di lingkungannya masing-masing.

Dia mengimbau masyarakat agar tetap menjaga kebersihan, memastikan air yang dikonsumsi benar-benar bersih, dan lingkungan juga bersih. Sebab, berdasarkan pengalaman orang yang terjangkit penyakit ISPA maupun diare dikarenakan air yang dikonsumsi tidak bersih dan penerapan PHBS kurang. "Tentunya semua itu akan bisa dilakukan dengan baik, apabila diimbangi dengan kesadaran masyarakat," kata Pembayun.

(Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005